

## 2.2 EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM RKPD KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2017 DAN REALISASI RPJMD KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2014 – 2019

### 1.2.1. ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Kinerja pembangunan Aspek Kesejahteraan Masyarakat ditunjukkan dengan 10 indikator kinerja, dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 2.162.  
Capaian Kinerja Aspek Kesejahteraan Masyarakat

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2011 s/d 2015	Kinerja 2012 s/d 2016	Target RKPD 2018	Sta-tus*
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Angka Usia Harapan Hidup	70,56	Tahun	70,45	70,39	73,25	73,27*	70,50	<
2	Indeks Gini**	0,295	Indeks	0,305	0,31	0,34	0,34*	0,295	<
3	Indeks Williamson (Indeks Ketimpangan Regional)	0,4046	Indeks	0.4066	0,42	0,4073	0,4073*	0,4046	<
4	Persentase penduduk miskin**	8,00	Persen	9,99	12,42	12,98*	13,07*	9,00	<
5	IPM	75,94	Indeks	75,14	74,74	66,35*	67,92	75,94	<
6	Pertumbuhan PDRB	6,4 – 7,1	Persen	6.0 - 6,5	5,43	5,69	5,49	6,20 – 6,70	<
7	PDRB per kapita	15,06	Juta Rp,	12,58	22,35	10,48	20,69*	13,75	>
8	Laju inflansi	4±1	Persen	5±1	3,47	3,60	2,86	4±1	>
9	Rasio penduduk yang bekerja	97,97	-	96,77	96,79	97,17	96,77	73,66	>
10	Angka krimina-litas per seribu penduduk **	1,45	Indek	2,13	0,26	0,19	0,22	1,82	>

2. Data Tahun 2014; \*\* Data Tahun 2012.  
 Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui  
 \*\* : Indikator Negatif

Indikator kinerja program aspek kesejahteraan sosial pada RPJMD Kabupaten Magelang 2014-2019 terdiri dari 10 indikator. Pada tahun 2017 sebanyak 6 indikator belum mencapai target dan 4 indikator melampaui target. Kondisi ini menurun disbanding capaian pada tahun 2016, dimana indicator yang telah berhasil pada 7 indikator kinerja program aspek kesejahteraan sosial, yaitu di dalam meningkatkan usia harapan hidup, mengurangi ketimpangan regional, meningkatkan IPM, PDRB perkapita dan rasio penduduk yang berkerja, menekan inflasi serta menekan angka kriminalitas, yang ditunjukkan dengan capaian indikator kinerja yang melampaui target. Keberhasilan ini didorong oleh beberapa faktor, diantaranya:

- Kinerja pemerintah daerah yang efektif dan efisien;
- Ketersediaan dana yang dimanfaatkan secara optimal
- Iklim sosial, ekonomi dan politik yang cukup kondusif
- Partisipasi dan kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder.

Pada tahun 2017, dari 10 indikator tersebut sebanyak 6 indikator berstatus belum tercapai, yaitu indikator usia harapan hidup, indek gini, Indeks wilianson prosentase penduduk miskin, IPM dan pertumbuhan PDRB. Faktor penghambat belum tercapainya indikator kinerja persentase penduduk miskin adalah:

- kebijakan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Magelang belum berjalan secara optimal
- Penanggulangan kemiskinan belum memaksimalkan integrasi berbagai sektor dan stakeholder yang terkait, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal
- Kenaikan biaya hidup masyarakat seperti kenaikan BBM, listrik, pajak, tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat khususnya kaum petani yang merupakan masyarakat penyumbang penduduk miskin terbesar di Kabupaten Magelang.

### 2.2.2. ASPEK DAYA SAING

Kinerja pembangunan Aspek Daya Saing ditunjukkan dengan 9 indikator kinerja dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 2.163.  
Capaian Kinerja Aspek Daya Saing

N o.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014- 2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2011 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status*
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	2	3	4	5	6	7		8	9
1	Pengeluaran konsumsi rumah tangga	38.38	Rp. (juta)	32.47	51,74	27.90	60,03	35,30	>
2	Pengeluaran konsumsi non pangan perkapita	37.03	Persen	36.09	55,80	40.80	59.85	36,56	>
3	Nilai tukar petani	106.99	-	106.70	106.70	106.48	106.56	106,85	=
4	Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan	0.0017	-	0.0021	0.0029	0.0029	0.0029	0,0019	>
5	Persentase Rumah Tangga (RT) yang Menggunakan Air Bersih	95.66	persen	76.40	83,09	77.87	80.13	56,60	>
6	Luas Wilayah Industri	0.37	Persen	0.37	0,34	0.39	1,6	0,37	<
7	Lama Proses Perijinan (Hari)	9	Hari	9	9	9	9	9	=
8	Opini BPK 'WTP'	WTP	-	WTP	WTP	WDP	WTP	WTP	=
9	Nilai AKIP	B	-	B	CC	CC	cc	B	<

\*Data sementara

**Status\*** : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Pada tahun 2017, dari 9 indikator kinerja program aspek daya saing, 2 Indikator status capaiannya belum tercapai, 1 indikator tercapai dan 6 indikator melampaui target. Capaian pada tahun 2016, dari 9 indikator kinerja program aspek daya saing sebanyak 2 indikator berstatus belum

tercapai, 2 indikator berstatus tercapai dan 5 indikator berstatus melampaui target. indikator yang belum tercapai adalah luas wilayah industry dan pencapaian nilai AKIP. Walaupun indikator nilai AKIP belum sesuai target, namun telah terjadi peningkatan point hasil Evaluasi AKIP Kabupaten, dari 58,17 pada tahun 2016 dan naik lagi menjadi 58,82 Di tahun 2017.

Pada tahun 2016 indikator opini BPK “WTP” belum tercapai namun pada tahun 2017 ini opini BPK “WTP” dapat tercapai. Upaya yang telah dilakukan Pemerintah daerah dalam mencapai indicator ini adalah:

- melakukan pelatihan bagi petugas penyimpan barang di setiap SKPD, dan mengupayakan agar petugas yang sudah terlatih jangan sampai ikut dimutasi pada saat adanya perubahan OPD baru diakhir tahun 2016 lalu.
- Menindaklanjuti Rekomendasi BPK RI Provinsi Jateng,
- Melaksanakan Action Plan yang telah dibuat oleh masing- masing bidang berdasarkan hasil rekomendasi BPK RI Provinsi Jateng,
- Kekhususan penanganan aset tetap yang menjadi Opini pengecualian BPK RI Provinsi Jateng.

2.2.3. ASPEK PELAYANAN UMUM

2.2.3.1. FOKUS LAYANAN URUSAN WAJIB

2.2.3.1.1. PENDIDIKAN

Kinerja pembangunan Urusan Pendidikan ditunjukkan dengan 23 indikator kinerja, dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 2.164.  
Capaian Kinerja Urusan Pendidikan

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2010 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status*
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	APK PAUD	54,54	persen	54,23	62,64	56,29	60,27	54,54	>
2	Angka melek huruf	93,95	persen	93,75	94,63	99,98	99,98	93,85	>
3	Angka rata-rata lama sekolah	10,00	tahun	9,00	7,40	7,02	7.19	9	<
4	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	97,09	persen	96,09	92,66	86,74	89,70	96,79	<
5	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	82,65	persen	80,85	67,76	64,86	62,78	81,96	<
6	Angka Partisipasi Murni (APM)) SMA/SMK/MA/Paket C	66,56	persen	51,56	46,88	37,58	42,70	64,08	<
7	Angka Partisipasi Kasar SD/MI/Paket A	101,84	persen	101,04	105,77	99,87	103,69	101,94	<
8	Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/Paket B	97,56	persen	96,56	88,36	85,92	82,40	97,08	<
9	Angka	80,00	persen	73,40	64,23	54,18	60,48	75,10	<

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2010 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status*
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
	Partisipasi Kasar SMA/SMK/MA/Paket C								
10	Angka Putus Sekolah SD/MI **	0,14	persen	0,15	0,05	0,10	0,19	0,14	>
11	Angka Putus Sekolah SMP/MTs **	0,57	persen	0,61	0,24	0,31	0,35	0,59	>
12	Angka Putus Sekolah SMA/SMK/MA **	0,81	persen	0,82	0,13	0,55	0,40	0,81	>
13	Angka Kelulusan (AL) SD/MI	99,98	persen	99,91	99,99	99,98	100,00	99,98	>
14	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	99,99	persen	99,96	99,77	100,00	99,98	99,99	<
15	Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	99,98	persen	99,10	99,90	99,94	99,95	99,98	>
16	Rerata Nilai UN SD/MI	7,75	persen	7,70	7,59	7,25	7,845	7,72	<
17	Rerata Nilai UN SMP/MTs	6,49	persen	6,46	5,78	6,19	5,813	6,48	<
18	Rerata Nilai UN SMA/MA/SMK	7,18	persen	7,14	5,77	6,45	6,106	7,16	<
19	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	88,00	persen	85,00	87,42	80,88	84,16	86,00	
20	Angka melanjutkan (AM) SD/MI ke SMP/MTs	89,62	persen	89,42	91,78	90,08	90,57	89,62	>
21	Angka melanjutkan (AM) SMP/MTs ke SMU/MK/MA	71,55	persen	69,87	79,18	75,30	76,33	70,70	>
22	Persentase ruang kelas sesuai SNP SD/SDLB/MI	86,74	persen	82,61	85,58	62,68	75,52	84,68	>
23	Persentase ruang kelas sesuai SNP SMP/MTS	91,43	persen	88,57	90,70	69,09	81,80	90,00	>

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

\*\* = indikator negatif

Tahun 2017, dari 23 indikator kinerja program urusan pendidikan, sebanyak 9 indikator berstatus belum tercapai dan 11 indikator berstatus melampaui target. Capaian tahun 2017 ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2016, dimana tahun 2016 jumlah indikator kinerja program yang belum tercapai sebanyak 11 indikator dan indikator yang

melampaui target sebanyak 12 indikator. Indikator yang belum tercapai adalah pada tahun 2017 adalah:

1. Angka rata-rata lama sekolah
2. Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A
3. Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B
4. Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C
5. Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/Paket B
6. Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK/MA/Paket C
7. Rerata Nilai UN SD/MI
8. Rerata Nilai UN SMP/MTs
9. Rerata Nilai UN SMA/MA/SMK

Faktor pendukung tercapainya indikator kinerja program urusan pendidikan adalah:

- a. Keseriusan dari Pemerintah Daerah dalam mendukung urusan pendidikan
- b. Koordinasi serta kerjasama yang baik dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait
- c. Adanya regulasi terkait Dana Alokasi Khusus (DAK) sehingga DAK dan Silpa DAK dapat dialokasikan
- d. Kerjasama dan peran aktif berbagai stakeholder pendidikan dalam menggarap pendidikan di Kabupaten Magelang
- e. Ketersediaan dana.
- f. Semangat kerja yang tinggi dari jajaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang

Adapun faktor penghambat tidak tercapainya indikator kinerja program, khususnya tidak tercapainya target APM dan APK adalah :

- a. Anak yang berusia diluar usia sekolah jenjang tertentu yang bersekolah pada jenjang tertentu
- b. Belum meratanya kualitas pendidikan di kecamatan-kecamatan
- c. Pembiayaan melalui BOSDA relatif masih rendah
- d. Anak usia sekolah yang tidak sekolah dan angka putus sekolah cukup tinggi
- e. Anak usia sekolah Kabupaten Magelang yang bersekolah di luar Kabupaten Magelang cukup banyak.
- f. Regulasi yang membatasi penghitungan APK dengan sekat kewilayahan

Faktor penghambat belum tercapainya indikator program terkait nilai UN adalah

- a. Belum optimalnya proses belajar mengajar di Sekolah
- b. Keterbatasan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan
- c. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan
- d. Partisipasi orangtua dan masyarakat kurang optimal

Tindak lanjut yang akan dilaksanakan untuk mengatasi hambatan dan mempertahankan factor pendorong adalah :

- a. Peningkatan mutu pendidikan di semua komponen (8 standar nasional pendidikan)

2.2.3.1.2. KESEHATAN

Kinerja pembangunan Urusan Kesehatan ditunjukkan dengan 10 indikator kinerja. dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 2.165.  
Capaian Kinerja Urusan Kesehatan

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2010 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status*
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Kasus Kematian Ibu Melahirkan	11	kasus	11	8	10	13	11	>
2	Angka Kematian Bayi (AKB)	6,50	kasus	6,60	6,63	7,3	8,17	6,50	<
3	Persentase Balita Gizi Buruk	0,15	Persen	0,15	0,02	0,03	0,03	0,15	>
4	Angka Kematian Balita Per 1000 Kelahiran Hidup	8,00	Permil	8,00	7,5	9,09	1,75	8	>
5	Cakupan Penemu-an Dan Penangan-an Penderita Penyakit DBD	100	Persen	100	100	100	100	100	=
6	Cakupan Desa/ Kelurahan Univer-sal Child Immuni-zation (UCI)	100	Persen	100	100	100	100	100	=
7	Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100	Persen	100	100	100	100	100	=
8	Cakupan Penemu-an Dan Penangan-an Penderita Penyakit TBC BTA	90,00	Persen	90	90	29,2	49,51	90	=
9	Cakupan Pelayan-an Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin	100	Persen	100	100	7,31	100	100	=
10	Cakupan Kunjungan Bayi	95,00	Persen	95	95,56	99,91	99,68	95	>

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Berdasarkan tabel capaian kinerja di atas, dari 10 indikator kinerja program urusan kesehatan pada tahun 2017 sebanyak 1 indikator berstatus belum tercapai, 5 indicator berstatus tercapai dan 4 indikator berstatus melampaui target. Capaian ini meningkat dibanding capaian tahun 2016, dimana sebanyak 3 indikator berstatus belum tercapai, 4 indikator berstatus tercapai dan 3 indikator berstatus melampaui target. Indikator yang belum tercapai pada tahun 2017 adalah:

1. Angka Kematian Bayi (AKB).

Indikator ini tidak tercapai karena adanya kasus kematian bayi yang disebabkan berat badan lahir rendah dan cacat lahir. Walaupun belum mencapai target RPJMD, penanganan kematian bayi di Kabupaten Magelang telah berhasil jauh dibawah target Indonesia sehat dan target SDG's, keberhasilan ini tetap harus terus dipertahankan dan ditingkatkan sehingga kejadian kematian bayi semakin menurun dari tahun ketahun

Faktor pendukung tercapainya indikator kinerja program urusan kesehatan adalah:

- a. Pembangunan kesehatan dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat.
- b. Ketersediaan anggaran yang cukup dari APBD Kabupaten Magelang dan anggaran DAK;

2.2.3.1.3. PEKERJAAN UMUM

Kinerja Urusan Pekerjaan Umum ditunjukkan dalam 3 indikator dengan capaian sebagai berikut:

Tabel 2.166.  
Capaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik	69,73	persen	69,25	73,63	68,52	66,98	69,49	>
2	Luas Jaringan Irigasi	30,57	persen	30,57	41,31	33,96	41,30	30,57	>
3	Luas Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik	67,40	Persen	62,7	64,55	59,58	61,22	64,60	>

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Pada tahun 2017, dari 3 indikator kinerja program urusan Pekerjaan umum, semua indicator berstatus melampaui target. Capaian ini meningkat dibanding tahun 2016 dimana sebanyak 1 indikator berstatus belum tercapai dan 2 indikator berstatus melampaui target.

Faktor pendukung tercapainya indikator kinerja program urusan pekerjaan umum adalah urusan pekerjaan umum merupakan salah satu program prioritas Bupati periode tahun 2014-2019, sehingga banyak dana, tenaga dan upaya diarahkan untuk mencapai target indikator kinerja. Selain itu, SKPD teknis yang menangani urusan pekerjaan umum melaksanakan kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, sumber daya alam dan dana yang tersedia dengan efektif dan efisien sehingga hasil kinerja melampaui target.

#### 2.2.3.1.4. PERUMAHAN

Kinerja Urusan Perumahan di tunjukkan dalam 3 indikator, dengan capaian sebagai berikut.

Tabel 2.167.  
Capaian Kinerja Urusan Perumahan

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2011 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Rumah Tangga Ber-Sanitasi (%)	84,20	Persen	82	81,42	80,38	80,62	83,00	<
2	Lingkungan Pemukiman Kumuh (%)	2,45	Persen	2,55	2,24	2,52	2,52	2,50	>
3	Rumah Layak Huni (%)	85,00	Persen	75	56,7	53,13	55,45	80,00	<

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Pada tahun 2017, dari 3 indikator kinerja program urusan perumahan, sebanyak 2 indikator berstatus belum mencapai target dan 1 indikator berstatus melampaui target. Capaian ini sama dengan capaian pada tahun 2016.

Faktor yang mendukung indikator kinerja prosentase Lingkungan Pemukiman Kumuh melampaui target, adalah sudah adanya Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman kumuh Perkotaan (RP2KPKP) serta adanya bantuan fisik penanganan permukiman kumuh melalui APBN dan APBD Provinsi.

Adapun faktor penghambat tidak tercapainya indikator Rumah Tangga Ber-Sanitasi dan penghambat tidak tercapainya indikator Rumah Layak Huni (%) adalah karena jumlah rumah tidak layak huni di kabupaten Magelang tiap tahun mengalami kenaikan sebanding dengan kenaikan jumlah seluruh rumah di Kabupaten Magelang. Walaupun belum tercapai, namun adanya bantuan penanganan rumah tidak layak huni dari provinsi, BPS dari pusat dan program penanganan RTLH APBD Kabupaten Magelang sangat membantu penanganan rumah tangga bersanitasi dan rumah tidak layak huni.

#### 2.2.3.1.5. PENATAAN RUANG

Kinerja Urusan Penataan Ruang ditunjukkan dalam 7 indikator, dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 2.168.  
Capaian Kinerja Urusan Penataan Ruang

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2010 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				



No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2010 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Ruang Terbuka Hijau Perkotaan Per Satuan Luas Wilayah Target	>30	persen	>30	31	4,11	4,54	>30	>
2	Rasio Bangunan Ber-IMB Per Satuan Bangunan	4.00	persen	3.70	3,6	0,82	2,4	3,85	<
3	Ruang Publik Yang Berubah Peruntukannya	0	Persen	0	0	0	0	0	=
4	Luas Kawasan Lindung (ha)	25.886	Ha	25. 886	25. 886	52.485	25. 886	25.886	=
5	Luas Kawasan Budidaya (ha)	82.687	Ha	82.687	82.687	86.405	82.687	82.687	=
6	Jumlah IMB Yang Dikeluarkan	676	-	613	577	594	384	645	<
7	Tersedianya Informasi Mengenai Rencana Tata Ruang (RTR) Wilayah Kabupaten/Kota Beserta Rencana Rincinya Melalui Peta Analog Dan Peta Digital	38		38	35	32	32	38	<

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Capaian Indikator kinerja program urusan penataan ruang pada tahun 2017, Pemerintah Kabupaten Magelang telah berhasil pada 4 indikator kinerja program yaitu : (1) Ruang Terbuka Hijau Perkotaan Per Satuan Luas Wilayah Target; (2) Ruang Publik Yang Berubah Peruntukannya; (3) Luas Kawasan Lindung (ha) dan (4) Luas Kawasan Budidaya (ha).

Indikator kinerja urusan penataan ruang yang tidak mencapai target adalah:

1. Rasio Bangunan Ber-IMB Per Satuan Bangunan. Indikator ini tidak tercapai karena :
  - a. Kesadaran masyarakat untuk mengurus IMB relatif masih rendah
  - b. Kurangnya kualitas dan kuantitas penegakan hukum terhadap bangunan-bangunan yang tidak ber-IMB
  - c. Pemahaman masyarakat terhadap prosedur pengurusan IMB masih kurang
  - d. Kurangnya sosialisasi tentang proses pengurusan IMB
  - e. Prosedur pengurusan IMB kurang sederhana
2. Jumlah IMB Yang Dikeluarkan. Indikator ini belum tercapai karena terbatasnya SDM yang menangani IMB

3. Tersedianya Informasi Mengenai Rencana Tata Ruang (RTR) Wilayah Kabupaten/Kota Beserta Rencana Rincinya Melalui Peta Analog Dan Peta Digital. Indikator ini belum tercapai karena :
  - a. Keterbatasan anggaran, sehingga tidak bisa melaksanakan semua kegiatan yang dibutuhkan untuk menyediakan informasi RTR melalui peta analog dan peta digital
  - b. Ketervatasan Sumber Daya Manusia yang kompeteb di bidang RTR, peta analog dan peta digital.

2.2.3.1.6. PERENCANAAN PEMBANGUNAN

Kinerja Urusan Perencanaan Pembangunan di tunjukkan dalam 4 indikator. dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 2.169.  
Capaian Kinerja Urusan Perencanaan Pembangunan

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2011 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJPD Yg Telah Ditetapkan Dgn PERDA	ada	Dokumen	ada	ada	ada	ada	Ada	=
2	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RPJMD yg telah ditetapkan dgn PERDA/PERKADA	ada	Dokumen	ada	ada	ada	ada	Ada	=
3	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RKPD yg telah ditetapkan dgn PERKADA	ada	Dokumen	ada	ada	ada	ada	Ada	=
4	Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPD	100	Persen	100	87,03	100	100	100	<

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Pada tahun 2017, dari 4 indikator kinerja program urusan perencanaan pembangunan, semua indikator berstatus tercapai. Keberhasilan pembangunan pada urusan perencanaan pembangunan dipendorong oleh:

1. Ketersediaan anggaran untuk menyusun dokumen perencanaan
2. Ketersediaan Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam menyusun dokumen perencanaan
3. Adanya partisipasi aktif seluruh SKPD di Kabupaten Magelang dan stakeholder perencanaan pembangunan dalam proses perencanaan pembangunan daerah
4. Adanya ketaatan perumusan program dan kegiatan yang tercantum dalam dokumen perencanaan SKPD dengan dokumen perencanaan kabupaten.

2.2.3.1.7. PERHUBUNGAN

Kinerja Urusan Perhubungan di tunjukkan dalam 7 indikator. dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 2.170.  
Capaian Kinerja Urusan Perhubungan

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2017	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum	3.705.271	orang	3.705.271	2.794.562	3.656.365	3.286.049	3.705.271	<
2	Jumlah Ijin Trayek	1.069	-	1.036	1.089	1.129	1.143	1.057	>
3	Rasio Uji Kir Kendaraan	96.7	Perse	95.5	98,39	97.53	97,32	96,30	>
4	Jumlah Terminal Bis	8	terminal	7	6	6	7	8	<
5	Lama Pengujian Kelayakan Angkutan Umum (KIR)	32	menit	32	32	32	32	32	=
6	Tersedianya Unit Pengujian Kendaraan Bermotor Bagi Kendaraan Wajib Uji	ada		Ada	Ada	Ada	ada	ada	=
7	Pemasangan Rambu-Rambu	94,00	perse	75	106,36	52,00	61,24	79,00	>

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Indikator kinerja program urusan perhubungan pada RPJMD Kabupaten Magelang 2014-2019 terdiri dari 7 indikator. Pada tahun 2017, Pemerintah Kabupaten Magelang telah berhasil pada 5 indikator kinerja program, yaitu: (1).Jumlah Ijin Trayek; (2). Rasio Uji Kir Kendaraan; (3). Lama Pengujian Kelayakan Angkutan Umum (KIR); (4) Tersedianya Unit Pengujian Kendaraan Bermotor Bagi Kendaraan Wajib Uji dan (5). Pemasangan Rambu-Rambu.

Faktor pendukung tercapainya indikator kinerja program urusan perhubungan adalah:

- a. Perencanaan kegiatan/program yang baik
- b. Dukungan ketersediaan dana
- c. Pelaksanaan kegiatan/program yang baik
- d. Sarana dan prasarana mendukung.

Indikator kinerja program urusan perhubungan yang belum tercapai ada 2, yaitu:

- 1. Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum. Indikator ini tidak tercapai karena:

- a. Adanya Kecenderungan masyarakat menggunakan kendaraan pribadi dibanding kendaraan umum
  - b. Kurang nyamannya fasilitas Angkutan umum dan fasilitas di terminal
  - c. Waktu tunggu angkutan Umum yang semakin lama
  - d. Banyak agen bus/angkutan umum yang melakukan jemput bola pada penumpang sehingga minat masyarakat masuk terminal menurun.
2. Jumlah Terminal Bis.
- Faktor penghambat tidak tercapainya indikator jumlah terminal bis adalah karena sejak tahun 2017 terminal Muntilan sebagai terminal type B bukan menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten Magelang tetapi menjadi kewenangan Provinsi

### 2.2.3.1.8. LINGKUNGAN HIDUP

Kinerja Urusan Lingkungan Hidup ditunjukkan dalam 5 indikator, dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 2.171.  
Capaian Kinerja Lingkungan Hidup

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2017	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Persentase Penanganan Sampah	31.00	Persen	27	28,14	23.81	25,62	29,00	>
2	Cakupan Penghijauan Wilayah Rawan Longsor Dan Sumber Mata Air	2.10	Persen	2.10	2,85	1.90	2,15	1,90	>
3	Cakupan Pengawasan Terhadap Pelaksanaan UKL-UPL	30	Persen	25	33,06	20	26	30	>
4	Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Per Satuan Penduduk	1.08		0,078	0,99	0,95	0,98	1,78	>
5	Jumlah Daya Tampung TPS (M³)	2.300.000	m³	100.000	186.585	153.167	168.376	2.300.000	>

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Pada tahun 2017, dari 5 indikator kinerja program urusan Lingkungan Hidup, semua indikator berstatus melampaui target.

Faktor pendorong keberhasilan indikator Persentase Penanganan Sampah adalah relatif terpenuhinya sarana prasarana pengelolaan

sampah. Walaupun telah melampaui target, namun penanganan sampah mengalami kendala yaitu terkait laju pertumbuhan penduduk yang berbanding lurus dengan peningkatan sampah dan luas lahan TPA yang sanagt terbatas.

Indikator cakupan penghijauan wilayah rawan longsor dan sumber mata air juga melampaui target. Hal ini didukung dengan adanya Perda RTRW nomor 5 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Magelang tahun 2010-2013 dan perda nomor 14 tahun 2016 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Namun demikian penghijauan wilayah rawan longsor dan sumber mata air juga mengalami kendala yaitu: kurangnya kesadaran masyarakat, adanya penebangan liar yang tidak disertai penanaman kembali, alih fungsi lahan dari tanaman tahunan menjadi tanaman semusim serta bencana alam seperti letusan gunung Merapi.

Secara Umum, faktor pendorong tercapainya indikator kinerja program urusan Lingkungan Hidup adalah:

- a. Ketersediaan dana
- b. Adanya dukungan Sumber Daya Manusia
- c. Adanya sinergitas dengan stakeholder dan instansi terkait
- d. Pelaksanaan program dan kegiatan secara efisien dan efektif

Namum demikian, beberapa kendala tetap dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja program urusan Lingkungan hidup, yaitu:

- a. Pemahaman terkait peraturan perundang-undangan di Lingkungan Hidup kurang
- b. Adanya kendala pembebasan tanah dan perluasan lahan untuk TPA dan TPST

2.2.3.1.9. PERTANAHAN

Kinerja Urusan Pertanahan ditunjukkan dalam 2 indikator dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 2.172.  
Capaian Kinerja Urusan Pertanahan

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2017	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Persentase Luas Lahan Bersertifikat	33.83	Persen	33.83	53,41	51.80	52,10	33,80	>
2	Penyelesaian Izin Lokasi	100	Persen	100	100	100	100	100	=

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Pada tahun 2017, 2 indikator urusan Pertanahan, 1 indikator melampaui target dan 1 indikator tercapai. Pada tahun 2016, 2 indikator urusan Pertanahan, 1 indikator melampaui target dan 1 indikator tercapai. Faktor pendorong keberhasilan indikator kinerja program urusan Pertanahan adalah: (a). Kesadaran masyarakat untuk mensertifikatkan lahannya cukup tinggi; (b). Pelayanan pengurusan pensertifikatan lahan dan ijin lokasi tidak berbelit-belit; (c) biaya sertifikasi dan ijin lokasi terjangkau.

2.2.3.1.10. KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL

Kinerja Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil ditunjukkan dengan 4 indikator.

Tabel 2.173.  
Capaian Kinerja Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Rasio Penduduk Ber KTP Per Satuan Penduduk	91,87	Persen	91,79	88,66	88,62	97,78	91,81	<
2	Bayi Berakte Kelahiran	100	persen	93,37	86,44	61	87,43	98,77	<
3	Rasio Pasangan Berakte Nikah	1.80	persen	1,70	39,37	10,600	1,7	1,80	>
4	Penerapan KTP Nasional Berbasis NIK	Sudah		sudah	Sudah	sudah	Sudah	Sudah	=

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Pada tahun 2017, dari 4 indikator urusan Kependudukan dan Catatan Sipil, 1 indikator melampaui target, 1 indikator tercapai dan 2 indikator belum tercapai. Dibanding tahun 2016, terjadi penurunan jumlah indikator yang tercapai, yaitu 1 indikator melampaui target, 2 indikator tercapai dan 1 indikator belum tercapai.

Faktor pendorong keberhasilan indikator kinerja program urusan Kependudukan dan Catatan Sipil adalah: (1) Disdukcapil mengadakan jemput bola terkait peristiwa penting yang dialami seperti akta, KTP, kematian ke Desa dan Sekolah untuk memudahkan pelayanan masyarakat (2). Kegiatan Sosialisasi Administrasi kependudukan (3). Bebas biaya

Indikator kinerja program yang belum tercapai salah satunya adalah prosentase bayi berakte kelahiran. Indikator ini tidak tercapai karena ada beberapa faktor penghambat, yaitu:

- Faktor geografis, yaitu domisili pemohon akte kelahiran jauh dari kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
- Kendala jaringan internet yang kurang lancar di 6 kecamatan, sehingga berpengaruh pada jangka waktu pembuatan dokumen kependudukan
- Keterbatasan blangko E-KTP dari pusat sehingga pencetakan E-KTP tidak sesuai standar waktu.
- Kesadaran masyarakat dalam membuat dokumen kependudukan masih rendah, dimana masyarakat biasanya membuat dokumen kependudukan manakala dibutuhkan.

Dari 3 indikator yang diukur, Skor terendah ideal yang dicapai urun  
 2.2.3.1.11. PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

Kinerja urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak ditunjukkan dalam 3 indicator sebagai berikut:

Tabel 2.174.  
 Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Persentase Partisipasi Perempuan Di Lembaga Pemerintah	2.56	Persen	2.52	1,88	2.11	1,94	2,54	<
2	Rasio KDRT	0.024	Persen	0.026	0,017	0.01	0,009	0,025	>
3	Penyelesaian Pengaduan Perlindungan Perempuan Dan Anak Dari Tindakan Kekerasan	100	Persen	100	75	100	100	100	<

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Tabel capaian di atas menunjukkan pada tahun 2017, dari 3 indikator kinerja program urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2 indikator berstatus tidak tercapai dan 1 indikator berstatus melampaui target. Indikator penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan pada tahun 2016 statusnya tercapai, namun pada tahun 2017 tidak tercapai, hal ini disebabkan karena adanya beberapa kasus yang tidak tertangani. Pada tahun 2016, dari 3 indikator kinerja program, 1 indikator berstatus tidak tercapai, 1 indikator tercapai dan 1 indikator melampaui target.

Faktor pendorong keberhasilan indikator kinerja program urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak adalah: (1) semakin mantapnya pola pencegahan dan penanganan kasus kekerasan berbasis gender dan anak melalui P2T2A semanah dan jaringan PTT Kecamatan dan Desa/Kelurahan; dan (2). Partisipasi masyarakat dalam pencegahan KDRT cukup tinggi.

Salah satu indikator kinerja program yang belum tercapai adalah persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah. Faktor penghambat tidak tercapainya indikator ini adalah adanya PNS perempuan yang pensiun dan adanya kebijakan moratorium PNS sehingga Pemerintah Kabupaten Magelang tidak dapat menambah PNS perempuan.

2.2.3.1.12. KELUARGA BERENCANA DAN KELUARGA SEJAHTERA

Kinerja Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera ditunjukan dalam 5 indikator.

Tabel 2.175.  
Capaian Kinerja Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2017	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Rata-Rata Jumlah Anak Per Keluarga	1.57	Anak	1.63	1,13	1.27	1.27	1,60	>
2	Rasio Akseptor KB	81.50	Persen	81.40	79,71	81.30	79.77	81,45	<
3	Cakupan Peserta KB Aktif (%)	80.89	Persen	80.79	79,71	77.93	79.77	80,84	<
4	Keluarga Pra Sejahtera(%)	20.18	Persen	22.38	22,33	23.58	23.58	21,28	<
5	Keluarga Sejahtera I (%)	14.38	Persen	15.38	16,39	17.21	17.21	14,88	>

**Status\*** : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Pada tahun 2017, dari 5 indikator kinerja program urusan keluarga berencana dan keluarga sejahtera, 3 indikator berstatus belum tercapai dan 2 indikator berstatus melampaui target. Capaian ini meningkat disbanding tahun 2016, yaitu, 4 indikator berstatus belum tercapai, dan 1 indikator berstatus melampaui target. Indikator yang melampaui target pada tahun 2017 adalah indikator rata-rata jumlah anak per keluarga dan prosentase keluarga sejahtera 1. Faktor pendorong keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- a. Norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS) sudah melembaga di lapisan masyarakat
- b. Fasilitas dan akses pelayanan KB semakin mudah
- c. Sarana komunikasi informasi dan edukasi lebih bervariasi dan tersebar baik melalui media luar ruang maupun media dalam ruang.
- d. Semakin efektifnya program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Magelang
- e. Membaiknya kondisi perekonomian

Sementara itu indikator yang belum mencapai target ada 3 yaitu :

1. Rasio Akseptor KB  
Faktor penghambat tidak tercapainya indikator kinerja Rasio Akseptor KB dan Cakupan Peserta KB Aktif (%) adalah
  - a. Kenaikan jumlah pasangan usia subur tidak langsung diikuti dengan kenaikan kesertaan berKB. Penambahan jumlah PUS tersebut berasal dari dari pengantin baru yang tidak langsung ikut KB karena menginginkan anak segera
  - b. Adanya PUS yang drop out KB karena ingin punya anak lagi, ada pula yang usianya telah melebihi 45 tahun dan merasa aman tidak berKB padahal masih termasuk subur.
2. Cakupan Peserta KB Aktif (%), penghambatnya sama dengan penyebab tidak tercapainya rasio akseptor KB
3. Prosentase Keluarga Pra Sejahtera



2.2.3.1.13. SOSIAL

Kinerja pembangunan Urusan Sosial ditunjukkan dengan 2 indikator kinerja. dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 2.176.  
Capaian Kinerja Urusan Sosial

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPDP 2018	Status
				Target RKPDP 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Sarana Sosial Seperti Panti Asuhan Panti Jompo dan Panti Rehabilitasi	34	Unit	34	39	39	39	34	>
2	PMKS yang Memperoleh Bantuan Sosial	20.00	Persen	17.40	28,95	2.90	30,49	18,50	>

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: Dinsos PPKBPPPA Kabupaten Magelang. 2017

Pada tahun 2017, dari 2 indikator kinerja program urusan sosial, 2 indikator tersebut telah melampaui target. Faktor pendorong keberhasilan indikator kinerja urusan Sosial adalah :

- a. Perhatian yang serius dari pemerintah daerah dalam menangani permasalahan sosial di Kabupaten Magelang
- b. Adanya ketersediaan dana untuk pembinaan panti sehingga partisipasi panti untuk tumbuh kembang bertambah
- c. Adanya program Keluarga Harapan dari Pusat yang sasarannya di Kabupaten Magelang sehingga menambah jumlah PMKS yang memperoleh bantuan.

2.2.3.1.14. KETENAGAKERJAAN

Kinerja pembangunan Urusan Ketenagakerjaan ditunjukkan dengan 6 indikator kinerja. dengan capaian sebagai berikut:

Tabel 2.177.  
Capaian Kinerja Urusan Ketenagakerjaan

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPDP 2017	Status
				Target RKPDP 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Angka Partisipasi Angkatan Kerja	76,65	Persen	75,47	75,46	75,14	75,34	75,65	<
2	Angka Sengketa Pengusaha-	1,28	Persen	1,28	1,34	0,53	0	1,28	<

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2017	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
	Pekerja Per Tahun								
3	Pencari Kerja Yang Ditempatkan	54,27	Persen	38,42	43,31	19,96	40,36	48,32	>
4	Tingkat Pengangguran Terbuka **	3,02	Persen	3,16	3,21	3,85	3,49	3,10	<
5	Keselamatan dan Perlindungan	79,00	Persen	75,00	75	80,32	80,32	77,00	=
6	Penyelesaian Perselisihan Buruh dan Pengusaha Terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah	100	Persen	100	100	100	100	100	=

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

\*\* = Indikator negatif

Sumber: Disnakerin Kabupaten Magelang. 2017

Pada tahun 2016, dari 6 indikator kinerja program urusan ketenagakerjaan, 2 indikator berstatus belum tercapai, 1 indikator berstatus tercapai dan 3 indikator melampaui target.

Faktor pendorong keberhasilan indikator kinerja urusan ketenagakerjaan adalah

- Optimalnya kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi pencari kerja untuk meningkatkan kompetensi pencari kerja
- Tersedianya berbagai fasilitas yang mempermudah pencari kerja mengakses lowongan kerja yang tersedia
- Dilakukannya kegiatan pembinaan secara kontinue disertai bombing teknis penyelesaian PHI/PHK serta kegiatan pencegahan dan penyelesaian PHI/PHK.

Indikator kinerja program urusan ketenagakerjaan yang tidak tercapai adalah prosentase angka partisipasi angkatan kerja dan prosentase tingkat pengangguran terbuka. Faktor penghambat tidak tercapainya indikator prosentase angka partisipasi angkatan kerja adalah adanya kekurangsesuaian antara kualifikasi pencari kerja dengan lowongan kerja yang tersedia (*job Maching*), sehingga jumlah pencari kerja yang terserap tidak maksimal. Adapun faktor penghambat tidak tercapainya indikator tingkat pengangguran terbuka adalah banyaknya pekerja musiman di sektor pertanian dan keberadaan para pekerja kontrak (*outsourcing*).

#### 2.2.3.1.15. KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH

Kinerja pembangunan Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah ditunjukkan dengan 4 indikator kinerja, dengan capaian sebagai berikut:

Tabel 2.178.  
Capaian Kinerja Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja Tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2017	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi Tahun 2017				
1	2	3	4	5	6	7		8	9
1	Persentase Koperasi Aktif	78.18	Persen	77.76	82,76	82.75	75.98	77,95	>
2	Jumlah UKM non BPR/LKM UKM	106.384	-	106.391	106.200	106.412	106.200	106.387	<
3	Jumlah BPR/LKM	382	-	375	297	280	307	379	<
4	Usaha Mikro dan Kecil yang dibina	0.38	Persen	0.36	1.017	0.51	1.36	0,37	>

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: Disdagkop UKM Kabupaten Magelang. 2017

Pada tahun 2017, dari 4 indikator kinerja program urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2 indikator berstatus beum tercapai dan 2 indikator berstatus melampaui target. Capaian ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2016 dimana dari 4 indikator kinerja program, 3 indikator berstatus belum tercapai dan 1 indikator berstatus melampaui target, yaitu indikator usaha mikro dan kecil yang dibina.

Faktor pendorong keberhasilan indikator program adalah adanya ketersediaan dana untuk kegiatan pembinaan, ketersediaan Sumber Daya Manusia yang melakukan pembinaan, pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan rencana dan peran aktif para pengusaha mikro dan kecil yang dibina.

Indikator yang tidak tercapai ada 2, yaitu :

1. Jumlah UKM non BPR/LKM UKM, indikator ini belum tercapai karena masih banyak UKM non BPR/LKM UKM yang belum terdata
2. Jumlah BPR/LKM

#### 2.2.3.1.16. PENANAMAN MODAL

Kinerja pembangunan Urusan Penanaman Modal ditunjukkan dengan 4 indikator kinerja, dengan capaian sebagai berikut:

Tabel 2.179.  
Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal

No .	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2012 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)	1.164	-	1.005	730	594	518	1.085	<
2	Jumlah Nilai Investasi	724.647	Juta rupiah	605.681	1.030.689	476.231	490.940	665.163	>

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2012 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
	Berskala Nasional (PMDN/PMA)								
3	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja	31.19	-	25.19	11,37	7.50	14.64	2,19	<
4	Kenaikan / Penurunan Nilai Realisasi PMDN (Milyar Rupiah)	359	Milyar rupiah	254	539.750	88.46	14,709	164	>

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: DPMPTSP Kabupaten Magelang. 2017

Tahun 2017, dari 4 indikator kinerja urusan penanaman modal, Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang telah berhasil pada indikator Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA dan Kenaikan / Penurunan Nilai Realisasi PMDN (Milyar Rupiah), dengan status melampaui target. Adapun 2 indikator lainnya, yaitu Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA) dan Rasio Daya Serap Tenaga Kerja berstatus belum mencapai target. Capaian ini mengalami peningkatan disbanding tahun 2016, dimana dari 4 indikator kinerja program semua indikator berstatus belum tercapai.

Faktor penghambat tidak tercapainya indikator kinerja urusan Penanaman Modal adalah jenis investasi yang diajukan para investor sebagian besar tidak sesuai dengan kebijakan dan prioritas pembangunan daerah Kabupaten Magelang

#### 2.2.3.1.17. KEBUDAYAAN

Kinerja pembangunan Urusan Kebudayaan ditunjukkan dengan 3 indikator kinerja, dengan capaian sebagai berikut:

Tabel 2.180.  
Capaian Kinerja Urusan Kebudayaan

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2016		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2017	Status
				Target RKPD 2016	Realisasi tahun 2016				
1	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	38	-	38	38	44	38	38	=
2	Sarana Penyelenggaraan Seni Dan Budaya	18	Unit	18	27	25	15	18	>
3	Benda. Situs Dan Kawasan Cagar Budaya Yang Dilestarikan	70,00	persen	66,85	66,85	66,65	66,66	66,95	=

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang. 2018

Pada tahun 2017, dari 3 indikator kinerja program urusan kebudayaan, 2 indikator terlampaui dan 1 indikator tercapai. Capaian ini lebih tinggi dari tahun 2016, dimana dari 3 indikator kinerja program, 2 indikator kinerja berstatus belum tercapai dan 1 indikator kinerja tercapai.

Faktor pendorong tercapainya indikator Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya adalah Karena Kabupaten Magelang kaya akan sumber daya Budaya yang oleh pemerintah daerah di dukung dengan pendanaan untuk penyelenggaraan festival.

2.2.3.1.18. PEMUDA DAN OLAHRAGA

Kinerja pembangunan Urusan Pemuda dan Olahraga ditunjukan dengan 5 indikator kinerja, dengan capaian sebagai berikut:

Tabel 2.181.  
Capaian Kinerja Urusan Pemuda dan Olahraga

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2017	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Jumlah Organisasi Pemuda	27	-	26	26	24	25	26	=
2	Jumlah Organisasi Olahraga	36	-	33	29	34	59	35	<
3	Jumlah Kegiatan Kepemudaan	19	-	18	17	17	17	18	<
4	Jumlah Kegiatan Olahraga	24	-	24	24	23	24	24	=
5	Lapangan Olahraga	2.00	permil	1.00	0.02	0.20	0.02	1,50	<

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: Disparpora Kabupaten Magelang, 2017

Pada tahun 2017, dari 5 indikator kinerja program urusan Pemuda dan Olah raga, 3 indikator berstatus belum tercapai dan 2 indikator berstatus tercapai. Pada tahun 2016, dari 5 indikator kinerja program urusan Pemuda dan Olah Raga, 1 indikator kinerja berstatus belum tercapai, 3 indikator berstatus tercapai dan 1 indikator kinerja melampaui target. Faktor pendorong tercapainya indikator kinerja program urusan pemuda dan olah raga adalah :

- a. Kegiatan difokuskan pada ketercapaian indikator program
- b. Peran aktif masyarakat dan SKPD terkait dalam upaya pencapaian target
- c. Ketersediaan anggaran

Sedangkan faktor penghambat tidak tercapainya indikator kinerja lapangan olah raga permil adalah keterbatasan lahan dan sulitnya proses pembebasan tanah.

2.2.3.1.19. KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Kinerja pembangunan Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri ditunjukan dengan 6 indikator kinerja. dengan capaian sebagai berikut:

Tabel 2.182.  
Capaian Kinerja Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJM D 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Kegiatan Pembinaan Terhadap LSM. Ormas Dan OKP	12	-	12	12	5	10	12	=
2	Kegiatan Pembinaan Politik Daerah	12	-	10	7	5	6	12	<
3	Cakupan masyarakat yang mendapat pengetahuan kebencanaan	100	Persen	80	70	60	100	100	<
4	Cakupan masyarakat terdampak bencana yang mendapat pelayanan tanggap darurat	100	Persen	100	100	100	100	100	=
5	Cakupan dokumen rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana	100	Persen	80	70	55	88,61	90	<
6	Cakupan masyarakat yang sudah mendapatkan pelayanan rehabilitasi rekonstruksi pasca bencana	100	Persen	100	100	80	100	100	=

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: BPBD Kabupaten Magelang. 2017

Pada tahun 2017, dari 6 indikator kinerja program urusan Kesatuan Bangsa dan politik dalam negeri, 3 indikator berstatus tercapai dan 3 indikator berstatus belum tercapai. Pada tahun 2016, 1 indikator kinerja berstatus belum tercapai dan 3 indikator berstatus tercapai dan 2 indikator berstatus melampaui target. Faktor pendorong tercapainya indikator kinerja program urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri adalah:

- Adanya Partisipasi dan kesadaran masyarakat yang tinggi terhadap kebencanaan
- Dukungan anggaran dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan stakeholder
- Ketersediaan SDM yang serius menangani masalah kebencanaan
- Amanat Undang-undang tahun 2007 tentang penanggulangan bencana.

Sedangkan faktor penghambat tidak tercapainya indikator Kegiatan Pembinaan Politik Daerah adalah adanya kesalahpahaman atau

ketidaktepatan perumusan target indikator kinerja pada level perencanaan SKPD.

2.2.3.1.20. OTONOMI DAERAH

Kinerja pembangunan Urusan Otonomi daerah ditunjukkan dengan 6 indikator kinerja, dengan capaian sebagai berikut:

Tabel 2.183.  
Capaian Kinerja Urusan Otonomi Daerah

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Per 10.000 Penduduk	0.44	-	0.44	0,39	0.44	0.43	0,44	<
2	Cakupan Petugas Linmas per Jumlah 10.000 Penduduk	100.87	-	98.41	91,32	92.59	91.37	99,64	<
3	Sistem Informasi Pelayanan Perijinan Dan Adiministrasi Pemerintah	4	-	4	2	2	2	4	<
4	Penegakan PERDA	75	Persen	75	80,45	75	100	75	>
5	Persentase Peningkatan PAD	12.02	Persen	12.02	7,42	39.74	10,30	12,02	<
6	Indeks Kepuasan Layanan Masyarakat	ada		ada	Ada	ada	ada	ada	=

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: Satpol PP dan PK Kabupaten Magelang. 2017

Pada tahun 2017, dari 6 indikator kinerja program urusan otonomi daerah, 4 indikator kinerja berstatus belum tercapai, 1 indikator berstatus tercapai dan 1 indikator kinerja melampaui target. Capaian ini sama dengan capaian tahun 2016.

Faktor pendorong tercapainya indikator adalah kinerja yang efektif dan efisien. Faktor penghambat tidak tercapainya rasio jumlah Satpol PP per 10.000 penduduk adalah karena kondisi jumlah anggota Satpol PP Kabupaten Magelang belum mencapai kondisi yang ideal sesuai dengan Permendagri Nomor 60 Tahun 2012 tentang Pedoman Penetapan Jumlah Polisi Pamong Praja. Jumlah minimal Anggota Satpol PP Kabupaten/ Kota minimal 150 orang sedangkan saat ini baru mencapai 53 orang. Adanya kebijakan moratorium pengadaan CPNS dan juga kebijakan rekrutment tenaga kontrak yang semakin ketat menyebabkan kesulitan menambah pegawai sehingga rasio jumlah Satpol PP per sepuluh ribu jumlah penduduk semakin sulit tercapai.

Faktor penghambat tidak tercapainya indikator cakupan petugas Linmas per sepuluh ribu jumlah 10.000 penduduk adalah karena selama ini menjadi Anggota Linmas merupakan satu pilihan untuk kegiatan sosial yang secara ekonomi belum dapat dijadikan sebagai pekerjaan yang dapat menopang kebutuhan rumah tangga. Rekrutment anggota baru tidak sebanding dengan jumlah Anggota Linmas yang pensiun maupun meninggal dunia sehingga pertumbuhan jumlah anggota Linmas tidak sebanding dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Dari aspek kelembagaan Pengorganisasian Linmas, berdasarkan sejarahnya kelembagaan Linmas pernah berdiri sendiri menjadi Mawil

Hansip sejajar dengan Kantor eselon III, namun seiring dengan perubahan SKPD di Kabupaten Magelang kelembagaan Linmas mulai menurun hanya ditangani oleh Kasi/ Kasubid Linmas (eselon IV). Penggabungan Linmas ke Satpol PP di Kabupaten Magelang, diawali dari Penggabungan Mawil Hansip dan Kantor Sospol Menjadi Kantor Kesabanglinmas (Kesatuan bangsa dan Perlindungan Masyarakat) sehingga Lembaga Linmas dibawah Kasi Linmas (eselon IV.a).

Pada Tahun 2009, Kelembagaan Linmas masuk di Badan Kesbangpol dan PB. Kelembagaan Linmas dibawah Bidang Penanggulangan Bencana melalui Kasubid Bina Linmas (eselon IV.a).

Setelah terbitnya PP 6 Tahun 2010 bahwa fungsi Linmas berada di Satpol PP maka dengan Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 30 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja, Kelembagaan Linmas masuk dalam Satpol PP Kabupaten Magelang di bawah Seksi Pengamanan dan Bina Linmas (eselon IV.a).

Dengan kapasitas kelembagaan yang semakin kecil menyebabkan kesulitan dalam pengorganisasian potensi Linmas.

2.2.3.1.21. KETAHANAN PANGAN

Kinerja pembangunan Urusan Ketahanan Pangan ditunjukkan dengan 27 indikator kinerja. dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 2.184.  
Capaian Kinerja Urusan Ketahanan Pangan

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	2	3	4	5	6	7		8	9
1	Ketersediaan Pangan Utama Beras	188.1	Ton	188.04	287.172	218.04	287,25	188,06	>
2	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Daerah	93.1	-	91.5	87,10	85.90	87.20	93,01	<

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang. 2017

Pada tahun 2017, dari 2 indikator kinerja program urusan ketahanan pangan, 1 indikator kinerja berstatus melampaui target, yaitu indikator ketersediaan pangan utama beras dan 1 belum tercapai yaitu PPH daerah. Capaian ini sama denngan capaian tahun 2016.

Ketersedian pangan utama beras menunjukkan banyaknya beras yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Pada tahun 2016, indikator ini dapat melampaui target karena produksi padi yang terus meningkat. Sedangkan PPH Daerah mencerminkan susunan pangan anjuran untuk hidup sehat, aktif dan produktif berdasarkan skor pangan dari 9 (Sembilan) bahan pangan, dan ini menjadi salah satu indikator dalam pencapaian ketahanan pangan di daerah. Semakin tinggi skor PPH Daerah, maka semakin tinggi pula tingkat ketahanan pangan suatu daerah.

Indikator Skor PPH Daerah dalam hal ini belum tercapai dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat, antara lain:



1. Masih rendahnya mutu gizi pangan yang dikonsumsi masyarakat.
2. Pola konsumsi pangan masih tergantung pada salah satu atau beberapa kelompok pangan saja.
3. Masih tingginya angka kemiskinan, yang berakibat pada rendahnya daya beli masyarakat akan produk pangan.
4. Budaya konsumsi masyarakat.

2.2.3.1.22. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA

Kinerja Pembangunan Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa ditunjukkan dengan 3 indikator kinerja, dengan capaian sebagai berikut:

Tabel 2.185.  
Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Cakupan Pembinaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	19.00	persen	17.00	20	18.18	22.47	17,00	>
2	Cakupan Kelompok Binaan PKK	39.52	persen	28.23	28,24	20.14	81.62	33,87	>
3	Jumlah LSM	6	buah	4	4	4	5	6	=

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: Dispermades Kabupaten Magelang. 2017

Pada tahun 2017, dari 3 indikator kinerja program urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 1 indikator kinerja berstatus tercapai dan 2 indikator kinerja melampaui target. Pada tahun 2016, dari 3 indikator kinerja program urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 1 indikator kinerja berstatus tercapai dan 2 indikator kinerja melampaui target.

Target capaian pembinaan LPM dicapai melalui :

- Pembinaan kader pemberdayaan masyarakat perwakilan masing-masing kecamatan sebanyak 3 desa sehingga LPM yang dibina sebanyak 155 LPM dari 372 LPM atau 30,91 persen;
- Kelompok binaan PKK yang masuk dalam data cakupan kelompok binaan PKK yaitu UP2K PKK/Pra koperasi PKK warung PKK. koperasi PKK. kelompok PKBN kelompok kadarkum kelompok pola asuh.

Jumlah PKK aktif tahun 2014 : 32,53 persen, dan jumlah kelompok binaan seluruhnya 3.420 kelompok. Pada tahun 2015 Jumlah PKK aktif menjadi 20,14 persen, sedangkan jumlah kelompok binaan seluruhnya 3.233 kelompok, dengan rincian:

	2014	2015	2016
a) UP2K PKK	: 1.845	1.774	1.882
b) Warung PKK	: 135	139	165
c) Koperasi PKK	: 44	43	28
d) PKBN	: 466	4.377	4,409

e)	Kadarkum	:	395	5.810	5.769
f)	Pola Asuh	:	535	4.251	4.184

2.2.3.1.23. STATISTIK

Kinerja pembangunan Urusan Statistik ditunjukkan dengan 2 indikator kinerja. dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 2.186.  
Capaian Kinerja Urusan Statistik

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Buku "Kabupaten Dalam Angka"	ada	Ada/tidak	ada	ada	ada	ada	Ada	=
2	Buku "PDRB Kabupaten"	ada	Ada/tidak	ada	ada	ada	ada	Ada	=

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: Bappeda dan Litbangda Kabupaten Magelang. 2017

Pada tahun 2017, dari 2 indikator kinerja program urusan Statistik, semua indikator kinerja berstatus tercapai. Faktor pendorong tercapainya urusan statistik adalah: (1). Adanya hubungan dan kerjasama yang baik antara Bappeda dengan BPS; (2). Hubungan dan kerjasama yang baik dengan Stakeholder pengampu data; (3). Ketersediaan Dana

2.2.3.3.1.24. KEARSIPAN

Kinerja pembangunan Urusan Kearsipan ditunjukkan dengan 4 indikator kinerja. dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 2.187.  
Capaian Kinerja Urusan Kearsipan

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Pengelolaan Arsip Secara Baku	100	persen	72.87	73,02	39.37	56,27	89,61	>
2	Peningkatan SDM Pengelola Kearsipan	734	orang	534	791	439	609	282	>

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Magelang. 2017

Realisasi capaian indikator kinerja pengelolaan arsip secara baku, dan peningkatan SDM pengelola kearsipan pada tahun 2017, telah melampaui target. Berarti bahwa semua indikator kinerja program urusan kearsipan pada tahun 2017 telah tercapai. Capaian ini merupakan capaian akumulasi dari tahun 2013. Realisasi capain yang melebihi target ini dikarenakan adanya tambahan kegiatan monitoring evaluasi diluar

jadwal dan adanya permintaan dari desa-desa. Indikator peningkatan SDM pengelola kearsipan juga realisasinya melampaui target pada tahun 2017 karena didukung oleh kegiatan sosialisasi dan kegiatan workshop. Capaian ini sama dengan capaian tahun 2016

2.2.3.1.25. KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Kinerja pembangunan Urusan Komunikasi dan Informatika ditunjukkan dengan 3 indikator kinerja. dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 2.188.  
Capaian Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Jumlah Penyiaran Radio/TV Lokal	6	-	6	8/0	7/1	8/1	6	>
2	Web Site Milik Pemerintah Daerah	ada	-	ada	Ada	ada	ada	Ada	=
3	Jumlah Surat Kabar Nasional/Lokal	9/3	-	9/3	9/3	9/3	10/3	9/3	=

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: Diskominfo Kabupaten Magelang. 2017

Pada tahun 2017, dari 3 indikator kinerja program komunikasi dan informatika, 2 indikator kinerja berstatus tercapai dan 1 indikator berstatus melampaui target, sedangkan pada tahun 2016, 1 indikator kinerja berstatus tercapai dan 2 indikator kinerja melampaui target. Faktor pendorong tercapainya indikator kinerja urusan komunikasi dan informatika adalah:

- (1). Partisipasi masyarakat yang tinggi
- (2). Komitmen Pemda dalam penyebarluasan informasi kepada masyarakat tinggi

2.2.3.1.26. PERPUSTAKAAN

Kinerja pembangunan Urusan perpustakaan ditunjukkan dengan 3 indikator kinerja, dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 2.189.  
Capaian Kinerja Urusan Perpustakaan

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Jumlah Perpustakaan	815	Unit	773	793	716	791	794	>
2	Jumlah	45.335	orang	43.576	39.967	33.7	55.854	44.44	<

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
	Pengunjung Perpustakaan Per Tahun					26		7	
3	Rasio Koleksi Buku Yang Tersedia Di Perpustakaan Daerah	2.24		2.15	2.16	2.04	2.11	2,20	>

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Magelang. 2017

Dari 3 indikator kinerja program urusan perpustakaan, pada tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Magelang telah berhasil melampaui target pada indicator jumlah perpustakaan dan rasio koleksi buku yang tersedia di Perpustakaan daerah. 1 indikator yaitu jumlah pengunjung per tahun tidak mencapai target. Pada tahun 2016, dari 3 indikator kinerja program urusan Perpustakaan, 1 indikator kinerja berstatus tercapai dan 2 indikator kinerja melampaui target.

Faktor pendorong tercapainya indikator kinerja adalah: (1). Meningkatnya sarana dan prasarana perpustakaan; (2). Meningkatnya mutu dan jenis layanan perpustakaan; (3). Meningkatnya jam kunjung pemustaka; (4). Ketersediaan dana dan (5). Dukungan dan komitmen pemerintah daerah untuk meningkatkan mutu perpustakaan.

Faktor penghambat tidak tercapainya indicator jumlah pengunjung pada tahun 2017 dikarenakan gedung perputakaan dan arsip sedang dibangun dan pelayanan dipindah ke tempat lain yang kurang representatif sehingga pelayanan perpustakaan menjadi tidak optimal.

### 2.2.3.2. FOKUS LAYANAN URUSAN PILIHAN

Evaluasi kinerja kewenangan Urusan Pilihan adalah sebagai berikut :

#### 2.2.3.2.1. PERTANIAN

Kinerja pembangunan Urusan Pertanian ditunjukan dengan 21 indikator kinerja, dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 2.190.  
Capaian Kinerja Urusan Pertanian

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
		Produktivitas Padi Atau Bahan Pangan Utama Lokal Lainnya Per Hektar :							
1	Produktivit as Padi	60.10	Kw/ha	60.08	62,90	61.95	63.42	60,09	>
2	Produksi Padi	355.676	Ton/Th	355.534	483.331	378.339	422.153	355.617	>
3	Produktivit as Jagung	59.30	Kw/ha	59.25	58,73	59.23	59	59,28	<
4	Produksi	74.337	Ton/Th	74.277	55.083	67.296	71.896	74.307	<

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
	Jagung								
5	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB **	20.03	Persen	21.75	22,78	24.10	20,10	20,89	>
6	Kontribusi Sub Sektor Pertanian (Tanaman Pangan) Terhadap PDRB ADHB (%) sektor pertanian	71.84	Persen	72.61	72,83	73.35	71.896	72,22	>
7	Kontribusi Sub Sektor Perkebunan Terhadap PDRB/A DHB sektor pertanian	7.73	Persen	7.46	5,25	7.30	7,45	7,60	<
8	Kontribusi Sub Sektor Peternakan Terhadap PDRB sektor pertanian	13.09	Persen	12.64	17,65	12.28	19,45	12,86	>
9	Cakupan Bina Kelompok Petani	14.9	Persen	2.3	2.6	1.3	2.06	2,5	>
Produksi Hewan ternak									
10	- Sapi potong	1.862.169	Kg	1.789.859	1.791.694	1.781.147	1.767.047	1.825.656	>
11	- Kerbau	541	kg	520	520	564	561	530	=
12	- Kambing	793.265	Kg	762.462	749.957	763.706	749.409	777.711	<
13	- Domba	1.115.626	Kg	1.072.305	1.053.911	1.072.267	1.053.382	1.093.751	<
Produksi Hewan Unggas									
14	- Ayam Pedaging	9.957.1	ton	9.570.5	9.417.335	9.181.363	9.410.958	9.761,90	<
15	- Ayam Ras Petelur	1.019.5	ton	980.00	967.668	941.675	966.654	999,59	<
16	- Ayam Buras	1.239.98	ton	1.191.83	1.170.022	1.139.035	1.169.630	1.215,67	<

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
17	- Itik	94.106	ton	90.451	90.445	86.891	89.618	92.260	<
18	- Sapi Perah	746.158	liter	717.184	725.679	709.155	705.231	731.528	>
Angka Konsumsi Protein Hewani (Gr/Kap/Hr)									
19	a. daging	6.20	Gr/kap/hr	5.75	5,87	5.82	5,914	5,95	>
20	b. telur	4.65		4.10	3,97	3.89	3.977	4,35	<
21	c. susu	0.11		0.06	0,02	0.02	0.03	0,08	<

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

\*\* = Indikator negatif, diseimbangkan/diserasikan dengan kontribusi sektor penyumbang PDRB lainnya.  
Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang. 2017 dan Dispeterikan 2017

Indikator kinerja pembangunan urusan pilihan pertanian yang dalam RPJMD Kabupaten Magelang tahun 2014-2019 diukur dari 21 indikator, diampu oleh dua SKPD yaitu Dinas Pertanian dan Pangan (9 indikator) dan Dinas Peternakan dan Perikanan (12 indikator).

Hasil evaluasi menunjukkan, pada tahun 2017 dari 9 indikator kinerja program yang diampu Dinas Pertanian dan pangan, sebanyak 6 indikator berstatus melampaui target dan 3 indikator berstatus belum tercapai. Capaian ini menurun disbanding tahun 2016, dimana dari 9 indikator, 7 indikator berstatus melampaui target dan 2 indikator berstatus belum tercapai.

Indikator produksi jagung dan produktivitas jagung belum tercapai karena lahan yang digunakan untuk komoditas padi dan jagung adalah sama, padi dan jagung ditanam secara bergiliran. Padi ditanam saat air mencukupi dan jagung ditanam saat musim kering. Sementara itu, pada tahun 2017, curah hujan tinggi hampir sepanjang tahun, lahan cenderung basah, sehingga pertanaman padi lebih luas dibanding jagung. Luas tanaman padi yang lebih luas, mengakibatkan luas tanaman jagung menurun, dan produktivitasnya juga menurun, sehingga target tidak tercapai.

Hasil evaluasi kinerja urusan pertanian yang diampu Dinas Peternakan dan Perikanan terlihat dari sebanyak 12 indikator yang ditargetkan dalam RPJMD, pada tahun 2017 sebanyak 3 indikator melampauui target, 1 indikator tercapai dan 8 indikator belum tercapai. Apabila dibandingkan tahun 201, capaian tahun 2017 mengalami penurunan, karena tahun 2016 dari 12 indikator kinerja 9 indikator berstatus melampaui target, 3 indikator berstatus belum tercapai.

2.2.3.2.2. KEHUTANAN

Kinerja pembangunan Urusan Kehutanan ditunjukkan dengan 2 indikator kinerja. dengan capaian sebagai berikut

**Tabel 2.191.**  
**Capaian Kinerja Urusan Kehutanan**

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Kritis	2.822	ha	2.538	NA	1.834	2,478	2.680	Kewenangan provinsi
2	Kontribusi Sektor Kehutanan Terhadap PDRB Sector Pertanian/ Perkebunan (%)	4.66	Persen	4.75	3,92	4.66	5,96	4,70	<

**Status\*** : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang. 2017

Pada tahun 2016, dari 2 indikator kinerja pembangunan urusan kehutanan, 2 indikator kinerja berstatus melampaui target Indikator prosentase kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB sector pertanian/ perkebunan melampaui target karena hasil hutan rakyat sebagai penyumbang PDRB mengalami kenaikan. Sedangkan untuk indikator rehabilitasi hutan dan lahan kritis, walaupun melampaui target namun menemui kendala terkait adanya regulasi yang berubah-ubah terkait hibah bantuan sosial sehingga kegiatan yang sudah direncanakan tidak dapat dilaksanakan semuanya (hanya terlaksana sebagian).

#### 2.2.3.2.3. ENERGI DAN SUMBERDAYA MINERAL

Kinerja pembangunan Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral ditunjukkan dengan 2 indikator kinerja, dengan capaian sebagai berikut:

**Tabel 2.192.**  
**Capaian Kinerja Urusan Energi dan Sumberdaya Mineral**

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2010 s/d 2015	Kinerja 2012 s/d 2016	Target RKPD 2017	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Persentase Pertambangan Berijin	50	Persen	30	NA	28.69	14	40	Kewenangan provinsi
2	Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB (%)	2.64	Persen	2,63	4,35	2.90	5,02	2,64	>

**Status\*** : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: DPU & BPS Kabupaten Magelang. 2017

Tabel capaian indikator kinerja di atas menunjukkan bahwa dari 2 indikator capaian kinerja urusan pertambangan, 1 indikator berstatus telah melampaui target dan 1 indikator berstatus belum tercapai.

Indikator kinerja program yang tercapai adalah indikator Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB (%). Indikator ini dapat melampaui target karena potensi pertambangan di Kabupaten Magelang cukup besar dan terjadi peningkatan pemanfaatan sektor pertambangan sehingga sumbangannya terhadap pendapatan daerah meningkat.

Indikator program urusan pertambangan yang tidak tercapai adalah Persentase Pertambangan Berijin. Faktor penghambat tidak tercapainya indikator ini adalah karena pada tahun 2016 target pertambangan berijin di RKPD sejumlah 20 surat ijin pertambangan, namun realisasinya sampai akhir tahun 2016 yang diterbitkan adalah 14 surat rekomendasi. Hal ini disebabkan mulai tahun 2016 urusan pertambangan berpindah menjadi kewenangan Provinsi.

#### 2.2.3.2.4. PARIWISATA

Kinerja pembangunan Urusan Pariwisata ditunjukkan dengan 3 indikator kinerja, dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 2.193.  
Capaian Kinerja Urusan Pariwisata

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2016		Kinerja 2011 s/d 2015	Kinerja 2011 s/d 2016	Target RKPD 2017	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Kunjungan Wisata: Manca Negara	860.549	Orang	607.689	337.515	253.358	413.306	723.151	<
2	Kunjungan Wisata: Nusantara	6.594.051	Orang	5.392.611	4.510.363	4.148.375	4.753.255	5.963.149	<
3	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB (%)	6.89	persen	6.36	4,30	4,75	4,10	6,63	<

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: Disparpora Kabupaten Magelang. 2017. BPS Kabupaten Magelang 2017

Pada tahun 2017, dari 3 indikator kinerja program urusan perumahan, semua indicator tersebut belum mencapai target. Kondisi capaian ini sama dengan tahun 2016 dimana ketiga indicator kinerja program tidak tercapai.

#### 2.2.3.2.5. KELAUTAN DAN PERIKANAN

Kinerja pembangunan Urusan Kelautan dan Perikanan ditunjukan dengan 5 indikator kinerja, dengan capaian sebagai berikut :



**Tabel 2.194.**  
**Capaian kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan**

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2011 s/d 2015	Kinerja 2012 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Produksi Perikanan (Benih)	2.000	Juta ekor	1.500	1.717.550	1.269.41	1.419.973,14	1.750	>
2	Produksi Perikanan Budidaya	18.000	Ton	16.000	21.058.460	16.868.11	17.483,12	16.800	>
3	Produksi Perikanan Tangkap	263.57	Ton	243.68	275,90	285.3	282,98	253,43	>
4	Konsumsi Ikan	15.75	Kg/kap/tahun	15.00	18,61	14.51	15,50	15,30	>
5	Kontribusi Sub Sektor Perikanan Terhadap PDRB Sektor Pertanian	2.68	Persen	2.55	2,82	2.38	3,07	2,62	>

**Status\*** : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Magelang. 2017. BPS Kabupaten Magelang 2018

Pada tahun 2017, dari 5 indikator kinerja program urusan Kelautan dan Perikanan, semua indikator kinerja berstatus melampaui target. Faktor pendorong tercapainya indikator kinerja adalah :

- (1). Perbaikan sarana dan prasarana perikanan
- (2). Perbaikan mutu benih ikan
- (3). Pembinaan kelembagaan dan kelompok pembudidayaan ikan
- (4). Peningkatan pelayanan kesehatan ikan
- (5). Gerakan memasyarakatkan makan ikan

#### 2.2.3.2.6. PERDAGANGAN

Kinerja pembangunan Urusan Perdagangan ditunjukkan dengan 3 indikator kinerja, dengan capaian sebagai berikut :

**Tabel 2.195.**  
**Capaian kinerja Urusan Perdagangan**

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2011 s/d 2015	Kinerja 2012 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status*
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB (%)	9.98	Persen	10.04	13,41	124,09	13,75	10,01	>
2	Ekspor Bersih Perdagangan (Juta US\$)	89	Juta US\$	88.6	88,5	115,19	101,83	88,80	>
3	Cakupan Bina Kelompok Pedagang/Usaha Informal (%)	13.55	Persen	1.80	20,56	169,23	4,84	1,79	>

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: Disdagkop UKM Kabupaten Magelang. 2017. BPS Kabupaten Magelang 2017

- Pada tahun 2017, dari 3 indikator kinerja urusan perdagangan, semuanya berstatus melampaui target. Kondisi ini sama dengan tahun 2016. Faktor pendorong tercapainya indikator kinerja urusan perdagangan adalah
- a. Pemberikan pelayanan yang baik di bidang perdagangan dan pengelolaan pasar pada masyarakat
  - b. Memfokuskan kegiatan sesuai dengan Rencana Strategik SKPD dan RPJMD sehingga indikator kinerja dapat tercapai.
  - c. Melakukan penjadwalan pada awal tahun anggaran dan menepati jadwal yang ditetapkan.
  - d. Melakukan perencanaan anggaran berdasarkan Rencana Kerja Tahunan yang telah disusun.
  - e. Menjadikan hasil evaluasi dan pelaporan tahun ini sebagai pedoman perbaikan untuk proses pencapaian kinerja pada tahun berikutnya,
  - f. Pemanfaatan sumber dana dan sarana secara efektif dan efisien

2.2.3.2.7. PERINDUSTRIAN

Kinerja pembangunan Urusan Perindustrian ditunjukkan dengan 3 indikator kinerja. dengan capaian sebagai berikut :

Tabel 2.196.  
Capaian Kinerja Urusan Perindustrian

No.	Program dan Indikator Kinerja Program	Target RPJMD 2014-2019	Satuan	Capaian Kinerja tahun 2017		Kinerja 2011 s/d 2015	Kinerja a 2012 s/d 2016	Target RKPD 2018	Status
				Target RKPD 2017	Realisasi tahun 2017				
1	Cakupan Bina Kelompok Pengrajin	16.83	Persen	2,81	0,72	3.7	0,71	2,81	<
2	Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB (%)	17.95	Persen	18,11	22,66	18.80	22,50	18,03	>
3	Pertumbuhan Sektor Industri.	3.76	Persen	3,76	2,88	2.95	2,95	3,76	<

Status\* : < : Belum Tercapai; = : Tercapai; > : Melampaui

Sumber: Disperinaker Kabupaten Magelang. 2017. BPS Kabupaten Magelang 2017

Pada tahun 2017, dari 3 indikator kinerja program urusan perindustrian, 2 indikator berstatus belum tercapai dan 1 indikator kinerja berstatus melampaui target. Faktor pendorong tercapainya indikator Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB (%) adalah : (1). Peluang pasar yang semakin terbuka di tingkat regional, nasional maupun ekspor luar negeri bagi produk-produk industri Kabupaten Magelang memberikan efek bagi peningkatan kapasitas industri dan tenaga kerja; (2). Tingkat konsumsi masyarakat yang semakin tinggi serta meningkatnya pendapatan perkapita berimbas pada naiknya permintaan produk industri khususnya industri yang berada di Kabupaten Magelang.

Faktor penghambat tidak tercapainya indikator Cakupan Bina Kelompok Pengrajin adalah adanya keterbatasan SDM aparatur pembina industri kecil menengah dan sebagian besar kelompok pengrajin belum siap menerima program pembinaan lanjutan sehingga hanya pengrajin yang siap yang diikutsertakan dalam program pembinaan menuju pengrajin/industri mandiri. Faktor penghambat tidak tercapainya indikator Pertumbuhan Sektor Industri adalah adanya pengrajin/industri kecil yang beralih profesi menjadi tenaga kerja di industri menengah/besar. Selain itu, sebagian besar pengrajin/industri kecil baru belum mampu menciptakan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pendampingan/program pemerintah sehingga belum mampu melakukan aktivitas usaha secara kontinue, belum bisa dianggap sebagai industri baru yang dihitung dalam perhitungan pertumbuhan sektor industri.